



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP RISIKO
DIABETES MELITUS GESTASIONAL DI KLINIK PRATAMA**

AMANDA YOGYAKARTA

TAHUN 2022

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

BELANDINA FEBRIANI LEFMANUT

1502007

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM**

YOGYAKARTA, 2022

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP RISIKO
DIABETES MELITUS GESTASIONAL DI KLINIK
PRATAMA AMANDA YOGYAKARTA

TAHUN 2022

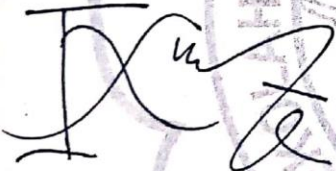
Disusun oleh:

BELANDINA FEBRIANI LEFMANUT

1502007

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 09 Agustus 2022

Ketua Penguji



(Ignasia Yunita Sari,
S.Kep., Ns., M.Kep)

Penguji I



(Oktalina Damar P.,
S.Kep., Ns., MAN)

Penguji III



(Priyani Haryanti,
S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep)

**THE OVERVIEW OF PRAGNANT WOMEN'S BEHAVIOR ON THE
RISK OF GESTASIONAL DIABETES MELLITUS AT AMANDA
CLINIC YOGYAKARTA, 2022**

Belandina Febriani Lefmanut¹, Priyani Haryanti²

ABSTRACT

Background: Health behavior is a person's activity related to the maintenance and improvement of health. Interviews from the initial study of pregnant women admitted that they rarely did blood sugar checks, had a family history of diabetes mellitus, often consumed sweet foods and were lazy to do physical activity.

Objective: Objective: This study aims to describe the behavior of pregnant women towards the risk of gestational diabetes mellitus at the Pratama Amanda Clinic, Yogyakarta in 2022.

Methods: The research design used *descriptive quantitative*. Sample 30 respondents mother pregnant. Using *the side* accidental technique. Data collection using a questionnaires

Results: The results showed that the characteristics of pregnant women were 26-35 years old (50.0%) college education 14 respondents (53.0%), private occupation 16 respondents (53.0%), 22 respondents (73.0%) do not have a family history of diabetes mellitus, the most parity is primipara 17 respondents (56.7%) behavior of pregnant women in the positive category as many as 27 respondents (90.0%).

Conclusion: The behavior of pregnant women towards the risk of gestational diabetes mellitus at the Amanda Pratama Clinic Yogyakarta in 2022 was mostly positive.

Suggestion: Other researchers to examine the effect of weight, physical activity and blood glucose of pregnant women on the factors supporting the onset of gestational diabetes.

Keywords: Gestational diabetes mellitus-Pregnancy-Behavior
xvii + 72 pages + 12 tables + 2 schemas + 16 Annexes.

Bibliography: 38, 2012-2020

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**GAMBARAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP RISIKO
DIABETES MELITUS GESTASIONAL DI KLINIK
PRATAMA AMANDA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

Belandina Febriani Lefmanut¹, Priyani Haryanti²

ABSTRAK

Latar Belakang : Perilaku kesehatan merupakan aktivitas seseorang yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Wawancara studi awal ibu hamil mengaku jarang melakukan pemeriksaan gula darah, memiliki riwayat keluarga diabetes melitus, sering mengkonsumsi makanan manis dan malas melakukan aktivitas fisik.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku ibu hamil terhadap risiko diabetes melitus gestasional di Klinik Pratama Amanda Yogyakarta Tahun 2022.

Metode: Desain penelitian menggunakan *deskriptif kuantitatif*. Sampel 30 responden ibu hamil. Menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan karakteristik usia ibu hamil 26-35 tahun (50,0%) pendidikan perguruan tinggi 14 responden (53,0%), pekerjaan swasta 16 responden (53,0%), 22 responden (73,0%) tidak memiliki riwayat keluarga dengan diabetes melitus, paritas paling banyak primipara 17 responden (56,7%) perilaku ibu hamil kategori positif sebanyak 27 reponden (90,0%).

Kesimpulan: Perilaku ibu hamil terhadap risiko diabetes melitus gestasional di Klinik Pratama Amanda Yogyakarta tahun 2022 sebagian besar dengan perilaku positif.

Saran: Peneliti lain untuk meneliti pengaruh berat badan, akitivitas fisik maupun glukosa darah ibu hamil terhadap faktor pendukung timbulnya diabetes gestasional.

Kata Kunci: Diabetes melitus gestasional-Kehamilan-perilaku
xvii + 72 hal + 12 tabel + 2 skema + 16 Lampiran.

Kepustakaan: 38, 2012-2020

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yaogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diabetes melitus gestasional merupakan salah satu dari klasifikasi diabetes melitus. Diabetes melitus gestasional adalah suatu gangguan toleransi karbohidrat yang mengakibatkan kadar gula darah meningkat dan pertama kali diketahui pada saat kehamilan trimester kedua dan ketiga¹. Penelitian menunjukkan 10-20% dapat terjadi pada wanita dengan berat badan lebih, usia >35 tahun, memiliki riwayat DM dalam keluarga, pernah melahirkan bayi lebih dari 4000 gram². Tahun 2016 di Amerika Serikat terjadi diabetes melitus gestasional 7%, Inggris 3-5%, Eropa 2-6%. India dengan tingkat perekonomian penduduknya rendah, diabetes gestasional mencapai angka 90% kasus. Prevalensi Diabetes melitus gestasional di Indonesia 1,9-3,6% pada kehamilan umumnya, ibu hamil dengan riwayat keluarga diabetes melitus 1,5%, tidak terdiagnosis berkisar 10-25%³. Dampak yang ditimbulkan jika ibu menderita diabetes melitus gestasional adalah resiko terjadinya DM-Tipe2 setelah persalinan, preeklamsia, eklamsia, komplikasi kardiovaskuler, *seksio sesarea*, hingga menyebabkan kematian pada ibu⁴.

Dengan adanya proses kehamilan dapat menyebabkan perubahan perilaku pada ibu meliputi perubahan fisik, mental, sosial maupun ekonomi. Perilaku sehat dapat terjadi karena adanya perubahan tingkat pengetahuan, sikap maupun tindakan yang akan mempengaruhi individu tersebut. Perilaku hidup sehat ibu hamil mencakup nutrisi selama kehamilan, kontrol berat badan, mengantisipasi tanda bahaya kehamilan, pengelolaan stres, olahraga dan pemeriksaan rutin kehamilan⁵. Studi awal pada tanggal 7-8 Desember 2020 di Klinik Pratama Amanda Yogyakarta. Klinik Pratama Amanda Yogyakarta merupakan klinik bersalin yang terletak di Jalan Patukan, Ambarketawang Gamping Yogyakarta. Hasil yang didapatkan dari data laboratorium tahun 2015-2019 tercatat hasil gula darah sewaktu ≥ 200 mg/dl pada 14 ibu hamil dengan umur ≥ 30 tahun. Wawancara awal kepada 5 ibu hamil mengenai perilaku kesehatan selama kehamilan maupun pencegahan terhadap risiko diabetes gestasional. Hasil yang didapatkan 3 orang ibu hamil memiliki riwayat keluarga dengan diabetes melitus. Terdapat 2 orang ibu mengaku bahwa kesulitan menjaga pola makan dan sangat sering mengonsumsi makanan manis, selama kehamilan malas dalam melakukan aktifitas fisik. 2 orang ibu mengaku tidak pernah melakukan

pemeriksaan gula darah selama kehamilan. Hasil data yang didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan rata-rata pada bulan September-Desember tahun 2020 adalah 122 ibu hamil per bulan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di Klinik Pratama Amanda Yogyakarta pada tanggal 10 Juni 2022, 11 Juni 2022, 13 Juni 2022, 15 Juni 2022, 17 Juni 2022, 18 Juni 2022, 20 Juni 2022. Populasi penelitian terdiri dari 30 responden ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Analisa data *univariat* dengan menggunakan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia:		
	18-25 tahun	6	20,0
	26-35 tahun	15	50,0
	> 35 tahun	9	30,0
	Jumlah	30	100,0
2.	Pendidikan		
	a. SD	3	10,0
	b. SMP	6	20,0
	c. SMA/SMK	7	23,3
	d. Perguruan Tinggi	14	46,7
	Jumlah	30	100,0
3.	Pekerjaan:		
	PNS	1	3,3
	Wiraswasta	2	6,7
	Swasta	16	53,3
	Ibu Rumah Tangga	11	36,7
	Jumlah	30	100,0
4.	Riwayat Keluarga (DM):		
	Ada	8	26,7
	Tidak Ada	22	73,3
	Jumlah	30	100,0
5.	Paritas		
	Primipara	17	56,7
	Multipara	13	43,3
	Grandemultipara	0	0,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Data primer terolah (2022)

2. Perilaku Ibu Hamil

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perilaku:		
	a. Positif	27	90,0
	b. Negatif	3	3,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Data primer terolah (2022)

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu hamil paling banyak dengan kategori usia 26-35 tahun 15 responden (50,0%). Usia ideal bagi seorang ibu adalah 20-35 tahun. Pertambahan usia akan diikuti oleh perubahan perkembangan organ-organ dalam rongga pelvis. Usia ibu < 20 secara biologis fungsi reproduksi wanita belum berkembang dengan sempurna sehingga berisiko terhadap kehamilan dan persalinan. Ibu dengan usia > 35 tahun dan sering melahirkan akan mengalami kemunduran fungsi reproduksi atau degenerasi sehingga kemungkinan dapat terjadi komplikasi selama kehamilan maupun pasca persalinan⁶. Usia ibu hamil > 35 tahun 4,05 kali berisiko untuk mengalami diabetes melitus gestasional. Hal ini disebabkan usia > 35 tahun mulai terjadi peningkatan intoleransi atau resistensi insulin karena terjadi proses penuaan yang menyebabkan berkurangnya kemampuan sel beta pancreas dalam memproduksi insulin⁷. Asumsi peneliti bertambahnya usia dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan dan mental sebagai seorang ibu. Usia ibu merupakan salah satu factor kemungkinan berpengaruh secara tidak langsung pada kejadian diabetes melitus gestasional.

b. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan ibu hamil sebagian besar berpendidikan tinggi yaitu 14 responden (15,0%). Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang dalam pengetahuan maupun mendewasakan manusia melalui usaha pengejaran atau pelatihan. Tingkat pendidikan berpengaruh pada keputusan seseorang untuk bertindak mencari penyebab maupun solusi terhadap suatu hal untuk peningkatan kesejahteraan⁵. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan perguruan tinggi. Asumsi peneliti semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan maupun perilaku ibu hamil dalam mencari informasi kesehatan terkait kondisi kehamilannya.

c. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar pekerja swasta yakni 16 responden (53,0%). Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kehidupan. Selama kehamilan ibu hamil perlu memperhatikan kondisi fisik maupun psikis untuk menjaga stamina ibu tetap baik. Akan tetapi ibu hamil perlu memperhatikan pekerjaan atau aktivitas jika berisiko bagi kemilau misalnya aktivitas yang meningkatkan stress, melakukan pekerjaan berat, paparan radiasi⁸. Hal ini akan berpengaruh bagi ibu selama kehamilan. Asumsi peneliti ibu hamil dapat melakukan pekerjaan tetapi perlu memperhatikan kondisi kehamilan karena berhubungan dengan bayi didalam kandungan maupun fisik ibu dan perubahan system tubuh selama kehamilan.

d. Riwayat Keluarga Diabetes Melitus (DM)

Karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga (DM) didapatkan 22 ibu hamil (73,3%) tidak ada riwayat DM dalam keluarga. Riwayat keluarga dengan DM dapat menjadi faktor risiko terjadinya diabetes melitus gestasioal⁹. Ibu hamil yang tidak

memiliki riwayat keluarga diabetes melitus memiliki 2,3 kali lebih tinggi terkena diabetes dibandingkan yang memiliki riwayat keluarga⁹. Hal ini dikarenakan ibu hamil yang tidak memiliki riwayat keluarga seringkali acuh terhadap pola konsumsi makanan dan gaya hidup. Asumsi peneliti riwayat diabetes melitus dapat menjadi risiko bagi seseorang kemungkinan mengalami diabetes melitus gestasional maupun diabetes melitus dikemudian hari.

e. Paritas

Karakteristik responden berdasarkan paritas menunjukkan 17 responden (56,7%) dengan paritas primipara. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Ibu dengan paritas tinggi lebih dari 3 berisiko karena dapat terjadi gangguan endometrium disebabkan karena kehamilan yang berulang¹⁰. Faktor paritas berpengaruh secara signifikan ($p < 0,05$) terhadap kejadian diabetes melitus gestasional dimana sebanyak 63,3% ibu hamil yang pernah melahirkan lebih dari sekali mengalami diabetes gestasional¹¹. Asumsi peneliti semakin meningkatnya usia tingkat kesuburan pun akan semakin berkurang. Semakin tinggi paritas ibu maka sangat sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu.

2. Perilaku ibu hamil terhadap diabetes melitus gestasional

Perilaku ibu hamil didapatkan hasil 27 responden memiliki kategori positif (90,0%) dan 3 responden dengan kategori negatif (10%). Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan⁵. Pemeliharaan kesehatan mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lainnya, meningkatkan kesehatan. Melalui pengetahuan, sikap, praktik/tindakan seseorang dapat memahami proses kesadaran yang menentukan perilaku nyata yang mungkin dilakukan individu di kehidupan¹². Asumsi peneliti perilaku responden dengan mayoritas positif kemungkinan dipengaruhi karena tingkat pendidikan responden

yang tinggi. Perilaku bisa disebabkan karena responden menyadari bahwa dengan melakukan perilaku kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep. Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS.
2. Ketua Prodi Sarjana Keperawatan, Ibu Indah Prawesti., S.Kep., Ns., M.Kep
3. Koordinator Riset Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta maupun selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi dalam penelitian ini, Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep
4. Penguji I Sidang Skripsi, Ibu Oktalia Damar P., S.Kep., Ns., MAN
5. Penguji II sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. (2016). Global Report on Diabetes. *Isbn*, 978, 6–86.
2. IDF. (2019). *Diabetes in Western Pasific*. Internasional Diabetes Federation. <https://idf.org/our-network/regions-members/western-pacific/diabetes-in-wp.html>
3. Depkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
4. PERKENI. (2015). *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 diIndonesia*. Jakarta. PB PERKENI.
5. Notoadmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
6. Pinontoan, V., Tombokan, S. 2015. Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmiah Bidan (JIB)*, 3:20-25.
7. Ifan, S. P., Wahidudin, & Dian, S. (2012). *Faktor Risiko Kejadian Prediabetes/ Diabetes Melitus Gestasional di Rsia Sitti Khadijah I Kota Makassar*. 1–9

8. Kusmiyati Yuni, Wahyuningsih H.P, Sujiyatini. (2011). Perawatan Ibu Hamil. Yogyakarta: Fitramaya
9. Pamolango, M., Wantouw, B., & Jolie, S. (2013). Kejadian Diabetes Mellitus Gestasional Pada Ibu Hamil Di Pkm Bahu Kec. Malalayang Kota Manado. *Ejournal Keperawatan Portal Garuda*, 1(1), 1–6.
10. Nora, W. S., & Mursyidah, E. (2014). *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Dalam Kehamilan pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2014*.
11. Ratnaningsih, S., Ismawati, & Septadara, U. L. (2019). *Program Pencegahan Gestational Diabetes Mellitus (PGDM) Di Pimpinan Ranting ' Aisyiyah Di Bangunharjo I. 21*
12. Wawan. A., & Dewi. M Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

STIKES BETHESDA ANAKYUM